

**PIDATO REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
PADA WISUDA PERIODE II TAHUN 2002-2003**

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Yang terhormat  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah  
Ketua Majlis Pendidikan Tinggi, PP Muhammadiyah  
Ketua Badan Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Malang

Yang terhormat  
Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur  
Koordinator Kopertis VII dan Koordinator Kopertais IV  
Bupati Malang, Walikota Malang dan Walikota Batu atau yang mewakili  
Para pejabat dari instansi sipil dan militer  
Yang terhormat para undangan, khususnya para orang tua dan keluarga  
wisudawan.

Hari ini, adalah tanggal 17 syawal 1423 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 21 Desember 2002 Masehi, dengan izin Allah SWT Universitas Muhammadiyah Malang menggelar wisuda lulusan periode ke dua. Beda dengan tahun-tahun sebelumnya, di mana wisuda dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, insyaallah mulai tahun ini wisuda akan dirubah menjadi tiga kali dalam satu tahun. Perubahan tersebut memang hanya persoalan kecil, namun di UMM ini soal sekecil apapun ia harus diperhitungkan sebagai elemen perubahan yang bermakna.

Hadirin yang berbahagia

Setelah 38 tahun berjalan, persoalan yang ada di lembaga ini kian kompleks. Di samping persoalan yang muncul karena pengaruh dari luar, juga akibat perubahan dari dalam sendiri. Salah satu persoalan dari dalam adalah mulai adanya gejala perubahan yang bersifat degeneratif atau gejala penuaan. Dilihat dari budget atau alokasi anggaran, gejala degeneratif itu tampak pada semakin membengkaknya anggaran untuk pengeluaran rutin, khususnya untuk biaya peremajaan dan perawatan. Sebaliknya alokasi biaya pengembangan khususnya fisik, semakin menyusut.

Hadiri sekalian, perlu diketahui kira-kira sepuluh tahun yang lalu alokasi anggaran untuk pembangunan fisik masih sekitar 70 persen, untuk saat ini tinggal kira-kira 36 persen saja. Jadi kalau UMM saat ini tampak masih terus membangun itu sebetulnya karena kemurahan Allah semata, bukan karena menjadi prioritas utama lagi. Dan itu terjadi karena UMM masih tergolong umat yang selalu bersyukur. Insyaallah.

Hadirin yang saya mulyakan.

Gejala perubahan degeneratif ini juga terjadi pada sumber daya manusianya. Lima belas tahun yang lalu SDM UMM adalah SDM yang segar-bugar nyaris bebas dari segala macam penyakit. Mereka adalah tenaga yang belum gampang masuk angin dan masih bisa di ajak bekeja secara spartan. Namun sekarang ini, berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan baru-baru ini, secara fisik mulai banyak karyawan dan dosen yang mengidap penyakit degeneratif atau tanda-tanda penuaan tadi. Sedangkan secara psikhis barangkali, juga ada yang mengalami

gangguan degeneratif dalam bentuk split personality, personal-disequilibrium. Termasuk mengalami semacam pubertas ulangan.

Hadirin sekalian, perubahan degeneratif adalah bersifat alamiah. Segala sesuatu yang hidup secara kodrati akan mengalami hal itu. Bagi manusia, kemampuan untuk menghambat laju penuaan itu sangat terbatas, seterbatas pendeknya umur manusia. Apapun upaya yang dilakukan terhadap diri seseorang agar tetap awet muda, pada akhirnya akan terkejar juga oleh kematiannya.

Namun tidak demikian halnya bagi sebuah institusi, terutama institusi pendidikan seperti UMM ini. Karena beda dengan diri manusia, di dalam suatu institusi ada mekanisme yang membuat suatu institusi itu tetap awet muda yaitu melalui apa yang disebut regenerasi. Regenerasi ini tidak hanya sebatas pengalihan dari yang tua kepada yang muda dalam arti fisik, namun dalam hal kaitannya dengan sumber daya manusia yang lebih penting adalah bagaimana selalu menyegarkan dan membekali kembali semangat diri dan semangat lembaga, sehingga di dalam institusi ini selalu berada dalam puncak kinerja atau peak performance. Dan kami sadar, hal itu tidaklah mudah. Karena persoalan yang menerpa dari luar, maupun yang membisul di dalam lembaga ini yang semakin kompleks.

Hadirin sekalian yang berhagia,

Persoalan besar yang dihadapi oleh UMM saat ini adalah bagaimana membuat keseimbangan antara terjadinya proses degeneratif di satu sisi dengan proses regeneratif di sisi lain, dalam institusi ini sehingga perjalanannya ke depan selalu berada di dalam titik equilibrium. Karena ibarat melewati titian menuju masa depan, hanya dengan keseimbangan itulah perjalanan lembaga ini terjamin tidak akan tergelincir dalam keadaan tanpa identitas, atau dalam istilah Peter L. Berger disebut 'Anonymized identity'. Keadaan di mana mungkin secara fisik tetap megah, dalam aktivitas tetap sibuk, tetapi sebetulnya secara spirit sudah tidak mengenal lagi siapa dirinya dan untuk apa. Untuk melaksanakan hal itu dibutuhkan SDM-SDM yang memiliki keseimbangan diri (self equilibrium) yang tangguh. Self equilibrium itu di dalam al Qur'an disebut 'asy-syakinah':

"Stumma anzala syakinatahu 'ala rosulih wa alal mukminina wa anzala junujdan lam tarouha, wa adzabal ladzina kafaru wadzalika jazaul kafirin".

Di dalam al Qur'an di lukiskan bahwa orang yang dianugerahi syakinah itu memiliki kekuatan seperti menerima bala bantuan tak terlihat. Dan hadirin sekalian, kadang kami merenungkan kemajuan yang dicapai oleh UMM seperti ini adalah juga berkat adanya bala bantuan yang tak terlihat itu dari Allah SWT itu.

Hadirin sekalian,

Agar selalu menjaga sikap syakinah atau self-equilibrium inilah yang juga saya pesankan kepada para wisudwaan kali ini. Jagalah keseimbangan diri saudara dalam menghadapi perubahan di luar dan perubahan di dalam diri saudara. Apapun perubahan itu. Jangan gampang mabuk kepayang karena keberuntungan, dan jangan gampang putus asa karena penderitaan. Karena kedua-duanya sama-sama bisa menggelincirkan. Insyaallah dengan sikap syakinah, Allah akan menurunkan bala bantuan dan membuat anda selalu dalam bimbingan dan pertolongan Nya. Amin.

Kepada orang tua dan keluarga wisudawan saya ucapkan terimakasih atas kepercayaanya selama ini.

Billahittufiq wal hidayah  
Wassalamu'alaikum wr. Wb.